

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pasar modal di Indonesia yang pada awalnya masih belum menunjukkan peran yang paling penting bagi Perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat sekitar akan berinvestasi di pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Lama kelamaan seiring berjalannya waktu meningkatnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi, perkembangan saat ini mengesankan mulai muncul. Hal ini terlihat pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa, dimana perusahaan yang terdaftar akan terus mengalami peningkatan dari 440 perusahaan pada tahun 2011 menjadi 495 perusahaan pada tahun 2013.

Perkembangan bursa efek disamping semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga - harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta investor dalam melakukan transaksi jual beli saham (Arief, 2014).

Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor dalam menanamkan dananya, namun investasi dalam bentuk saham ini cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang cukup besar. Oleh karena itu para investor juga harus memerlukan informasi yang cukup relevan, sehingga dapat digunakan

untuk menentukan pilihan investasi terhadap harga saham yang memiliki imbalan yang positif.

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin banyak permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham (Chairunnisa, 2012).

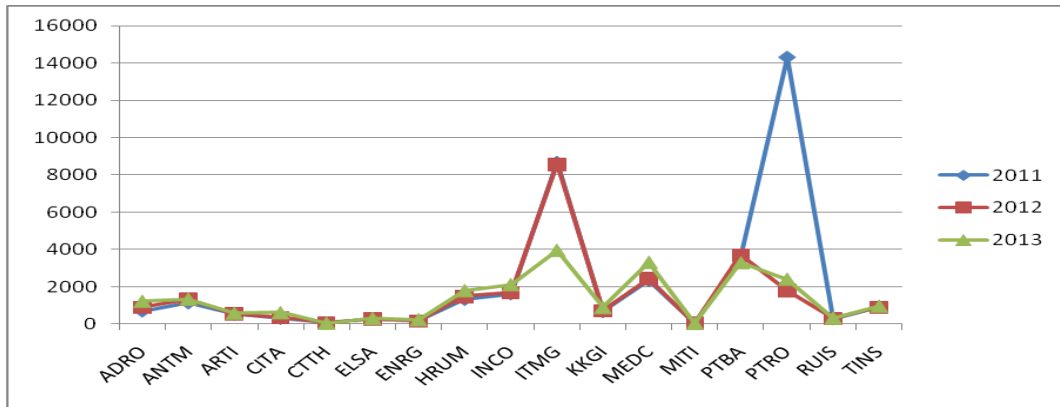
Penilaian harga saham umumnya terdapat dua pendekatan yaitu *fundamental approach* (pendekatan fundamental) dan *technical approach* (pendekatan teknikal). Analisis fundamental atau analisis perusahaan adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan menurut Chairunnisa 2012 analisis fundamental memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara: (a) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang; (b) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga analisis diperoleh taksiran harga saham. Analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu atau pasar secara keseluruhan menurut Chairunnisa 2012 Analisis teknikal mempelajari saham dan bursa berdasarkan pada penawaran dan permintaan. Secara sederhana dapat diartikan analisis teknikal mempelajari harga dengan menggunakan grafik sebagai alat utama. Analisis keuangan sering

menggunakan kedua teknik tersebut untuk mengestimasi harga saham, dan yang sering digunakan adalah pendekatan fundamental (*fundamental approach*).

Harga saham mempengaruhi kondisi perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, diantara faktor fundamental yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value Per Share (BVS)*, *Price Book Value (PBV)*, *Return On Equity (ROE)*. Dari beberapa faktor tersebut, para investor lebih memilih *Book Value (BV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return on Asset (ROA)* dalam memperkirakan harga saham di masa yang akan datang. keempat faktor tersebut adalah yang paling penting di lihat oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, karena dapat memperkirakan kelanjutan perusahaan dan laba bersih yang akan di dapat.

BV merupakan nilai suatu saham menurut pembukuan perusahaan emiten, atau dengan kata lain BV menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu total aktiva dikurangi dengan total utang (modal) yang dihitung untuk setiap saham (yuniatmoko, 2012).

BV merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri (saham) dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar. jika Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1
Perkembangan Book Value Pada Sektor Pertambangan
Periode 2011-2013

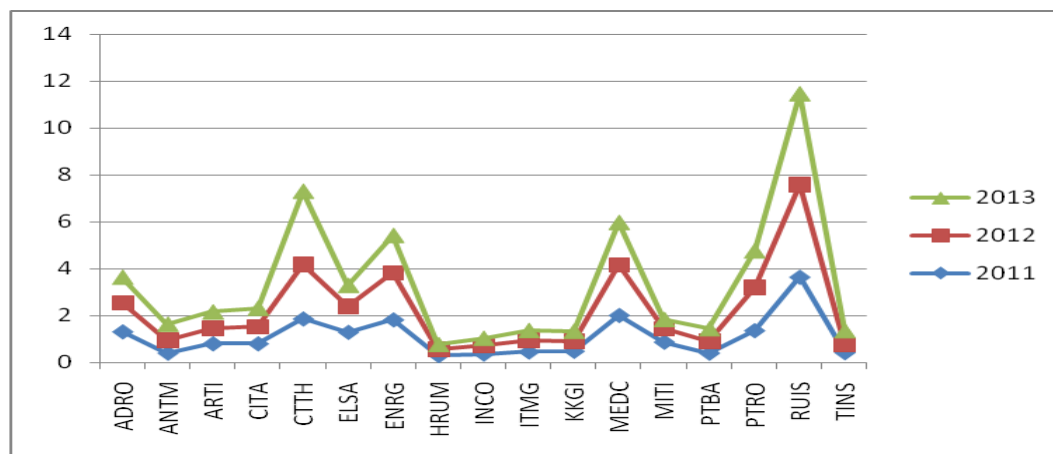
Perkembangan BV pada sektor pertambangan cenderung fluktuatif selama periode 2011 sampai 2013. BV tertinggi terjadi pada periode 2011 pada emiten PTRO yaitu mencapai sekitar 14.315. Sebaliknya BV terendah terjadi pada periode 2012 pada emiten CTTH yaitu mencapai sekitar 63,98.

DER merupakan rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri (ekuitas) yang digunakan untuk membayar hutang. DER merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya (Kurnianto, 2013).

DER merupakan bagian dari rasio leverage keuangan yang dipakai untuk mengukur seberapa besar pinjaman jangka panjang perusahaan atas modal yang diinvestasikan (Chairunnisa, 2012).

Tingginya nilai DER suatu perusahaan menyebabkan harga saham suatu perusahaan menjadi rendah, hal tersebut dikarenakan apabila perusahaan memperoleh laba maka perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutangnya dibandingkan membayar dividen menurut

Dharmastuti, 2004 dalam Kurnianto, 2013 Namun terdapat kenyataan bahwa harga saham mengalami peningkatan ketika DER perusahaan meningkat.



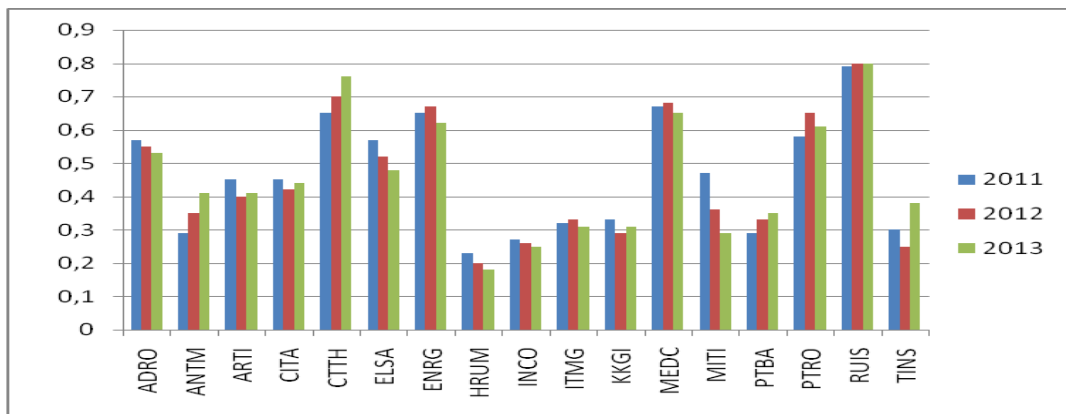
Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.2
Perkembangan DER Pada Sektor Pertambangan
Periode 2011-2013

Perkembangan DER pada sektor pertambangan cenderung fluktuatif selama periode 2011 sampai 2013. DER tertinggi terjadi pada periode 2012 pada emiten RUIS yaitu mencapai sekitar 3,94. Sebaliknya DER terendah terjadi pada periode 2013 pada emiten HARUM yaitu mencapai sekitar 0,22, tetapi pada periode 2013 emiten CTHH mengalami peningkatan sekitar 3,13.

DAR adalah rasio perolehan aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari utang atau kreditur. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan jumlah utang dengan jumlah aktiva (Pahlevi, 2009).

DAR menggambarkan proporsi hutang perusahaan dalam membiayai aktivasnya, rasio ini memiliki dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, dan hal ini akan mengakibatkan harga saham turun.



Sumber : www.idx.co.id

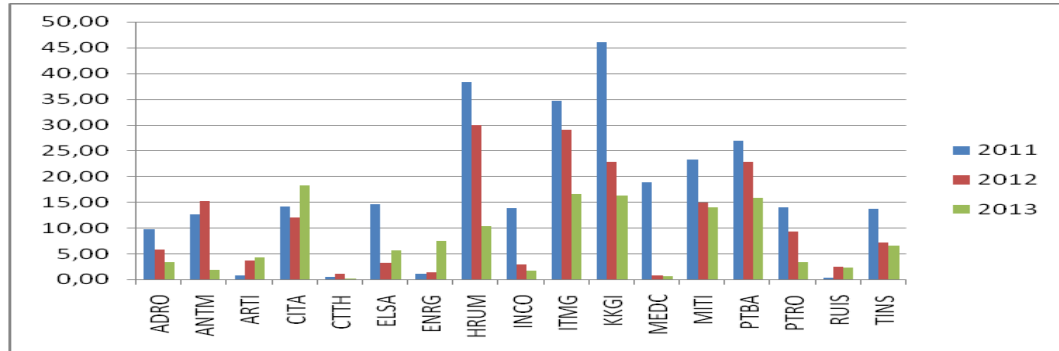
Gambar 1.3
Perkembangan DAR Pada Sektor Pertambangan
Periode 2011-2013

Perkembangan DAR pada sektor pertambangan cenderung fluktuatif selama periode 2011 sampai 2013. Pada gambar 1.3 terlihat pada periode 2013 cenderung mengalami peningkatan. DAR tertinggi terjadi pada periode 2013 pada emiten CTTH yaitu mencapai sekitar 0,76. Sebaliknya DAR terendah terjadi pada periode 2012 pada emiten TINS yaitu mencapai sekitar 0,25.

ROA rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Tingkat rendahnya ROA perusahaan selain tergantung pada kepuasan perusahaan dalam alokasi dana yang mereka miliki pada berbagai bentuk investasi atau aktiva (kepuasan investasi) juga tergantung pada tingkat efisiensi penggunaan aktiva perusahaan menurut Setiawan (2011;27). *Return on assets* merupakan rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba. Apabila tingkat ROA dalam suatu perusahaan semakin besar maka akan menjadi tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Oktaviani, 2011;18).

Setiawan (2011;27) menyatakan bahwa semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembaliannya semakin besar.

Dengan demikian tingginya ROA meningkatnya daya tarik investor sehingga harga saham juga meningkat.



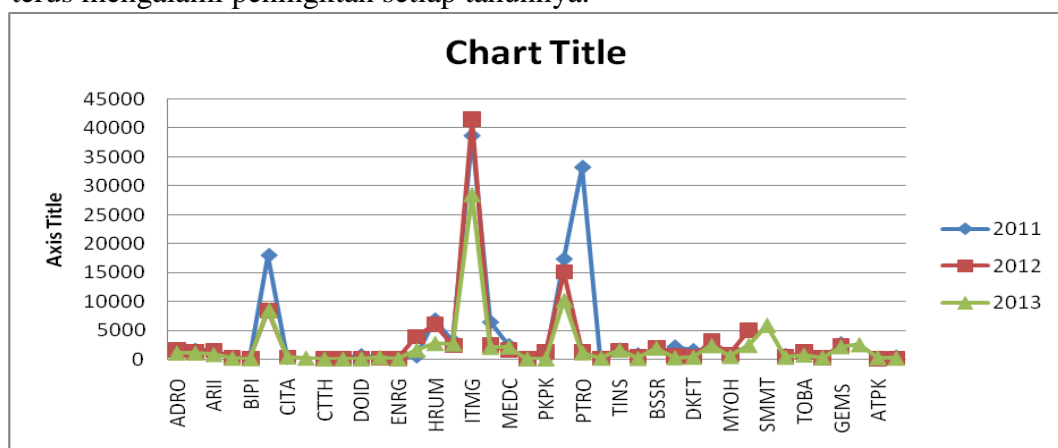
Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.4
Perkembangan ROA Pada Sektor Pertambangan
Periode 2011-2013

Perkembangan ROA pada sektor pertambangan cenderung fluktuatif selama periode 2011 sampai 2013. Pada gambar 1.4 terlihat pada periode 2013 cenderung mengalami penurunan, tetapi emiten CITA di periode 2013 mengalami peningkatan sekitar 0.6 %. ROA tertinggi terjadi pada periode 2011 pada emiten KKG yaitu mencapai sekitar 46,04. Sebaliknya ROA terendah terjadi pada periode 2013 pada emiten MEDC yaitu mencapai sekitar 0.63.

Salah satu cara untuk meningkatkan investasi berupa saham adalah dengan cara menarik perhatian para investor untuk mengambil saham di sektor pertambangan. Jika investasi dapat meningkat maka para investor untuk membeli saham di sektor pertambangan. Jika investasi meningkat maka kinerja di sektor pertambangan juga akan meningkat dan hal itu dapat mempengaruhi pendapatan negara dan pendapatan masyarakat sekitar di Indonesia khususnya. Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Seperti negara pertambangan yang dengan produksi yang terbesar ke dua di dunia.

Sektor pertambangan merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian karena pertambangan menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang di produksi oleh sektor pertambangan. Sektor pertambangan telah menjadi sektor yang semakin strategis bagi Indonesia. hal ini dapat dilihat dari sumber tambang yang dimiliki indonesia. Indonesia merupakan penghasil timah terbesar ke dua di dunia, tembaga terbesar ke empat, nikel terbesar ke lima, emas terbesar ke tujuh dan produksi batu bara terbesar ke delapan di dunia. Sektor pertambangan merupakan salah satu komoditas utama dalam perekonomian modern, penggeraknya khususnya pada subsektor energi yaitu minyak dan batu bara. Hal ini dikarenakan peranan minyak dan batu bara sebagai sumber energi utama bagi sebagian besar proses produksi dan kegiatan perekonomian di seluruh belahan bumi. Di Indonesia sendiri, saham pertambangan selama beberapa periode menjadi salah satu sektor kunci yang menopang pergerakan harga saham disamping itu emiten sektor pertambangan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.



Sumber : Fact Book IDX

Gambar 1.5
Perkembangan Harga Saham Pada Sektor Pertambangan
Periode 2011-2013

harga saham emiten sektor pertambangan cenderung fluktuatif selama periode 2011 sampai 2013 sudah mencapai level terendah, Jika dihitung dari 2011-2013 saham sektor pertambangan mengalami penurunan 45%.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan judul “**Pengaruh *Book Value (BV)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah *Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Asset Rato* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Book Value*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Book Value* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui *Book Value, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Return on Asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sektor pertambangan periode 2011-2013 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:

1. Bagi investor

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam menyikapi fenomena yang terjadi sehubungan dengan *book value* (BV), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.

2. Bagi Emiten

Khususnya perusahaan di sektor pertambangan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan oleh peneliti lain sehingga bisa lebih berkembang lagi dalam mempelajari manajemen keuangan.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan penelitian selanjutnya mengenai “pengaruh *book value* (BV), *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2013”